

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan ditampilkan sebagai pendukung keluarga, laki-laki digambarkan sebagai pemimpin dan pencari nafkah keluarga. Tidak seperti pada kumpulan cerpen Haruki Murakami "Lelaki—Lelaki Tanpa Perempuan", dimana tokoh perempuan dimasukkan ke dalam cerita. Perempuan digambarkan sebagai orang yang memiliki kepribadian yang menyimpang, seperti selalu memanfaatkan perbuatan laki – laki sewenang – wenang selanjutnya meninggalkannya serta memenuhi keinginannya secara pribadi untuk berhubungan dengan pria lain meskipun masih memiliki suami secara sah, dan laki-laki digambarkan sebagai korban dari tindakannya yang selalu menyebabkan sakit hati. Budaya, genetika, masa lalu, pengalaman hidup, naluri menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan, dan masyarakat dapat memengaruhi karakter seseorang atau tokoh utama dalam sebuah cerita (Irani et al., 2020 ; 216).

Selanjutnya, karya sastra terbentuk ketika seorang penulis mengungkapkan perasaan dan persepsi mereka tentang masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Karya sastra menggambarkan kehidupan manusia. Penulis memberikan sudut pandang mereka terhadap masyarakatnya. Sastra, menurut (Saragih et al. 2021 ; 100), adalah genre karya seni kreatif imajinatif bertema manusia yang menggunakan bahasa dan perubahan dunia nyata untuk menyampaikan imajinasi— atau ketiadaan imajinasi—dalam kehidupan manusia. Akibatnya, karya sastra juga menggambarkan tantangan, masalah, dan budaya masyarakat.

Karya sastra merupakan hasil karya seni yang bersumber langsung dari gagasan pengarang, karena ada hubungan langsung antara gagasan dan pikiran pengarang dengan apa yang diciptakannya.. Sastra berasal dari keanekaragaman konflik yang terjadi dalam masyarakat menggambarkan kehidupan manusia dari sudut pandang penulis terhadap masyarakatnya. Menurut Sumardjo & Saini (dalam Wardianto & Khomsiyatun, 2021; 8) cara lain untuk mengkarakterisasikan sastra adalah sebagai

pernyataan yang jelas tentang ide, perasaan, pengalaman, gairah, dan keyakinan seseorang dalam menggunakan alat bahasa. Berdasarkan hal tersebut karya sastra dapat diasumsikan dapat mempengaruhi pembacanya dan menjadikannya media untuk menyampaikan pesan secara satu arah, dengan membawakan masalah - masalah yang terjadi di masyarakat disertai dengan solusinya untuk menyelesaikannya.

Aspek – aspek yang dibawakan dalam karya sastra mencakup masalah tentang etika, agama, etiket, tradisi, ekonomi, perilaku, masyarakat, dan hierarki sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat sosial dari pandangan pengarang. Karya sastra dapat berupa puisi, cerpen, atau novel. Menurut (Bahasa et al., 1983 ; 2) tujuan karya sastra penulis adalah untuk diapresiasi, dipahami, dialami, dan digunakan oleh pembaca. Hubungan antara karya sastra dan masyarakat menjadi topik berikutnya. Karya sastra memiliki kekuatan untuk tidak hanya menggambarkan situasi dunia nyata, tetapi juga mengubah sudut pandang masyarakat terhadap berbagai topik, termasuk cara membuat keputusan dan belajar darinya. Hasilnya, adalah mungkin untuk menentukan apakah karakter dalam karya sastra itu nyata atau fiktif berdasarkan pesan pengarang, agar pembaca dapat memperoleh apa yang dapat dianggap sebagai pelajaran moral dari pengalaman karakter sastra.

Ajaran, standar, atau adat istiadat moral yang dipilih untuk diungkapkan oleh pengarang juga dapat berfungsi sebagai sarana bagi gagasan yang ingin mereka sampaikan kepada pembaca atau audiens. Tujuan pesan moral biasanya adalah untuk mengajak pembaca atau penonton untuk merenungkan makna hidup atau pengalaman mereka sendiri. Menurut (Kasemetan et al., 2022 ; 140) pesan moral merupakan ajakan untuk bertindak demi kebaikan masyarakat, pesan moral juga dapat menjadi standar refleksi diri bagi para pembaca karya sastra kontemporer dan klasik. Pesan moral atau pesan dalam karya sastra dapat berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan seseorang ke arah kebaikan adalah melalui pesan-pesan tersebut. Pesan moral juga mengandung gambaran implisit maupun eksplisit tentang pandangan hidup pengarang.

Prinsip-prinsip moral yang diungkapkan dalam karya sastra pada hakikatnya adalah asas-asas yang dianut oleh pengarang untuk memberi pencerahan kepada pembaca tentang segala aspek kehidupan dan tantangannya, serta membantu mereka mengembangkan pengendalian diri yang diperlukan untuk berperilaku bermoral (Hasanah, 2018; 117). Nilai moral merupakan keyakinan, etika, dan standar moral yang membentuk keputusan dan tindakan seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat yang dapat diartikan sebagai pedoman atau tolak ukur untuk menilai apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia. Ketika suatu tindakan sedang dibentuk, nilai moral merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dapat memainkan peran penting, membentuk dasar untuk etika pribadi dan sosial dan membentuk hukum dan norma sosial dalam suatu masyarakat.

Dalam kumpulan cerpen ini terdapat 7 judul cerpen dengan asal usul yang terpisah satu sama lain yang berjudul Drive My Car, Yesterday, Organ Mandiri, Syahrazad, Kino, Samsa Jatuh Cinta, dan Lelaki Tanpa Perempuan, keseluruhan judul tersebut digunakan dalam penelitian ini yang berisi narasi percakapan antara tokohnya.

Dari ketujuh cerpen tersebut memiliki tokoh salah satunya yang bernama Kafuku dari cerpen berjudul Drive My Car, digambarkan sebagai seorang suami yang ditinggal mati istrinya, namun dirinya menerima kenyataan pahit bahwa istrinya pernah tidur dengan wanita lain dan itu sangat mengganggu dirinya sehingga membuat dirinya tenggelam dalam rasa penasaran dan mencoba membalas dendam terhadap selingkuhan istrinya,

Selanjutnya pada cerpen Yesterday terdapat sepasang teman Kitaru dan Tanimura, dengan kepribadian Kitaru yang memiliki pemikiran yang mengedepankan keinginannya, sehingga membuat teman masa kecilnya yang menyukainya terganggu, sehingga mempertanyakan masa depannya, namun si tokoh Kitaru tetap berpegang teguh dengan pendiriannya dan tetap melakukan apa yang diinginkannya, sehingga Erika teman masa kecil serta yang menyukai dirinya disarankan oleh Kitaru untuk berpacaran dengan tersebut. Erika menyetujuinya dan menjalaninya, beberapa lama kemudian akhirnya mereka tidak dapat

melakukannya lagi karena tidak enak dengan Kitaru. Beberapa lama kemudian .. bertemu dengan Erika dan menceritakan bahwa mereka tidak bersama lagi dan Kitaru sekarang mendalami membuat sushi diluar negeri dan Erika bercerita bahwa dirinya pernah berpacaran dengan kakak kelasnya dan melakukan hubungan intim karena didasari oleh rasa penasaran dan Kitaru yang dianggapnya tidak memperhatikan dirinya.

Judul ketiga Organ Mandiri dengan tokoh utama yang seorang penulis berteman dengan dokter kecantikan bernama Tokai yang memiliki kegiatan yang tidak biasa ketika ingin menghabiskan waktu senggangnya dengan berkencan, namun dirinya berkencan dengan perempuan yang sudah memikat, dirinya melakukannya dengan dasar benar – benar menikmatinya dan totalitas, serta berkomitmen dengan menjaga privasi satu sama lain agar tidak membuat pihak lain terganggu, dengan dibantu asisten nya yang bekerja membuat jadwal di tempat kerja dan jadwal bertemu dengan teman perempuannya. Tokai memilih cara tersebut karena dirinya tidak mau berkomitmen untuk menikah bahkan tidak ingin kesulitan menjaga dan memiliki anak. Semua hal tersebut berubah ketika dia merasa jatuh cinta dengan seorang perempuan, namun cinta tersebut bertepuk sebelah tangan sehingga membuat dirinya depresi, dan terserang oleh berbagai penyakit dan akhirnya meninggal dunia. Selanjutnya asisten miliknya menceritakan hal tersebut ke tokoh utama, dan membuat tulisan mengenai, informasi selanjutnya mengenai perempuan yang disukai oleh Tokai bahwa dia sudah kawin lari dengan selingkuhannya, malang bagi Tokai dan keluarga dari suaminya.

Keempat cerpen berjudul Syahrazad menceritakan tokoh Syahrazad yang menjadi pembantu dari seorang penulis yang memutus diri dari dunia luar Habara. Syahrazad datang ke apartemen Habara , menyiapkan makanan dan membersihkan ruangnya, selanjutnya mereka melakukan hubungan intim , dan ketika selesai Syahrazad menceritakan pengalaman masa lalunya kepada Habara. Dirinya pernah menyukai seorang laki – laki dan membuatnya berambisi untuk memilikinya, dengan menyelip masuk kerumahnya secara diam – diam di pagi hari dan mengambil beberapa barang yang memiliki bau dari anak tersebut mulai dari pensil hingga kaosnya dengan meninggalkan barang miliknya, sebanyak tiga kali, dan

selanjutnya pintu dari rumah tersebut diganti dan akhirnya mereka lulus. Setelah kejadian itu Syahrazad tidak merasakan apa pun lagi setelah bertemu anak itu setelah lulus. Kelima dengan judul Kino, menceritakan seorang tokoh Kino seorang pekerja keras yang terkena musibah dimana istrinya berselingkuh dengan teman kerjanya sendiri, dan membuat dirinya mengasingkan diri dengan membuka sebuah kafe di tempat milik bibinya. Datanglah seorang pria berbadan besar yang sering nongkrong di tempat kafanya, suatu hari terdapat seorang laki – laki dan perempuan yang datang , perempuan tersebut memiliki luka bakar dan memar di sekujur tubuhnya dan tidak lama mereka pun pulang. Beberapa hari kemudian perempuan tersebut datang dan Kino mengajaknya naik ke ruangnya dan perempuan tersebut menunjukkan luka bakar dan memarnya yang ada di sekujur tubuhnya . Selanjutnya ada banyak ular di sekitar kafanya , dan datanglah laki – laki bertubuh besar tersebut datang dan memberitahunya bahwa dirinya adalah teman bibinya yang diminta untuk mengawasinya, dan memintanya untuk segera pergi menyelamatkan diri dan menjadi nomaden.

Keenam berjudul Samsa Jatuh Cinta yang menceritakan seseorang yang bernama Samsa yang tidak ingat mengenai dirinya sendiri, dan bertemulah dirinya dengan seorang perempuan yang datang memperbaiki kunci dirumah-Nya dan dirinya mulai menyukainya dilihat dari respons dari tubuhnya ketika melihat tingkah laku perempuan tersebut. Judul Ketujuh menceritakan mengenai seseorang laki – laki yang sudah beristri , ditelepon oleh seseorang laki – laki yang memiliki istri selingkuhan dari laki – laki tersebut, dan didalam-Nya laki – laki tersebut menceritakan pengalaman dan perasaannya mengenai perempuan tersebut. Pada kumpulan cerpen ini memperlihatkan bahwa laki - laki adalah seseorang yang selalu disakiti dan perempuan sebagai sosok yang egois dan ingin memiliki lebih dari satu laki - laki , dan hal tersebut membuat laki - laki sengsara dan terpuruk dalam kehidupannya.

Penelitian lain yang relevan yang menggunakan teknik psikologi sastra untuk menyelidiki ekspresi emosional tokoh utama dalam kumpulan cerita pendek Haruki Murakami "Lelaki-Lelaki Tanpa Perempuan". Ditemukan bahwa bentuk ekspresi emosional tokoh utama dalam kumpulan cerpen "*Lelaki-Lelaki Tanpa Perempuan*" karya Haruki Murakami diantara-Nya kecewa, pasrah, penasaran, khawatir, cemas,

bingung, takut, dan sedih. Kedua penelitian yang mengkaji tentang moralitas dan karakter tokoh Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Ditemukan bahwa Novel Andrea Hirata Sang Pemimpi memiliki banyak elemen penokohan serta pesan moral yang dapat digunakan setiap orang sebagai pedoman hidup. Dalam novel Andrea Hirata "Sang Pemimpi", beberapa pelajaran moral dan sifat-sifat karakter seperti cinta keluarga, semangat untuk satu sama lain, menegakkan kejujuran, dan tidak pernah menyerah pada tujuan sangat relevan bagi siswa sekolah menengah. Setelah menganalisis komponen konseptual dan pelajaran moral novel tersebut, penulis dapat mengatakan bahwa Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dapat digunakan sebagai alat pengajaran untuk apresiasi sastra di sekolah menengah.

Selanjutnya, penelitian yang menyelidiki pelajaran moral, kritik sosial, dan konflik yang ditemukan di Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiarno . Drama Cermin karya Nano Riantiarno menampilkan kritik sosial terhadap pemerintah, wanita, orang kaya, dan orang terpelajar. Peneliti menemukan bahwa konflik dalam drama ini bermula dari penolakan wanita untuk berhenti dari prostitusi dan konflik internal serta sosial yang terjadi antara suami dan istri. Pesan moral drama adalah bahwa ketika kita melakukan sesuatu yang baik, kita harus mempertimbangkan terlebih dahulu positif dan negatifnya. Keempat terdapat penelitian yang mengkaji mengenai pelajaran prinsip-prinsip yang ditemukan dalam diwan Qais bin Dzarih, Qashaid al-~ainiyyah. Ditemukan bahwa Qashidah ini berisi wafir, khafif, dan bahar thawil. Zihaf Makhbun, Zihaf Maqbudl, dan "illat mahdzuf" berdampak pada tafilah "arudl dan dlarab." Jenis qafiyah ini dikenal sebagai muthlaqah qafiyah. Ada satu setengah kata dalam kata "qafiyah." Lima kategori mendasar dapat digunakan untuk mengelompokkan huruf-huruf qafiyah: "ain, washal, ridif, ta'sis, dan dakhil." Istilah qafiyah untuk gerakan majra, hadzwu, isyba', dan rasial adalah mutawatir dan mutadarak. Qafiyah yuyub yang ditemukan, atau sinad hadzwu, terletak di qashidah. pertama. nilai moral, seperti mengorbankan sesuatu untuk kebaikan. Penelitian relevan kelima yang mengkaji mengenai makna yang terkandung dalam film Imperfect karya Ernest Prakasa, selain menyadari adanya pelajaran moral yang diharapkan sineas untuk dipetik oleh penonton dari film tersebut. Ditemukan bahwa lambang tersebut mewakili karakter film tersebut. Makna yang digambarkan oleh adegan-adegan dalam film tersebut diwakili oleh indeks. Setiap adegan memiliki

makna yang lebih dalam yang dapat dipahami oleh penonton dengan memanfaatkan pengalaman dan kiasan budaya mereka. Lebih jauh, pesan moral diajarkan, sesuai dengan kategorisasi pesan moral Burhan Nurgiyantoro. Contohnya termasuk menghargai fisik Anda sendiri, mencintai diri sendiri, dan menahan diri dari meremehkan atau mengutuk fisik orang lain.

Menariknya cerpen ini adalah penggambaran tokoh laki-laki yang, meskipun menjadi korban dan tidak memiliki perempuan di sekitarnya, tetap mencoba bangkit sendiri tanpa bantuan perempuan. Ini terjadi meskipun masalahnya dimulai dari orang yang mereka sayangi dan mereka tidak mencoba untuk membalasnya. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena objek penelitian adalah kumpulan cerpen dengan tokoh dan cerita yang berbeda di setiap judulnya. Akibatnya, hasil penelitian ini lebih beragam dengan latar belakang dan pembawaan yang berbeda karena teori yang digunakan berfokus pada pesan moral yang diambil dari tingkah laku dan kemajuan setiap tokoh. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pesan moral yang didapat dari tiap tokoh yang ada dalam kumpulan cerpen yang berjumlah tujuh judul cerpen yang dapat diimplementasikan di kehidupan nyata.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai moral laki – laki dan perempuan dalam kumpulan cerpen “Lelaki – Lelaki Tanpa Perempuan” karya Haruki Murakami?
2. Bagaimana pesan moral yang disampaikan dalam kumpulan cerpen “Lelaki – Lelaki Tanpa Perempuan” karya Haruki Murakami?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai moral yang digambarkan tokoh laki– laki dan perempuan dalam kumpulan cerpen “Lelaki – Lelaki Tanpa Perempuan” karya Haruki Murakami
2. Mendeskripsikan pesan moral yang disampaikan dalam kumpulan cerpen “Lelaki – Lelaki Tanpa Perempuan” karya Haruki Murakami

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritik

1. Memberikan ringkasan prinsip moral dan menjelaskannya dalam format cerita agar lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Merangsang etika dan moral dari pembaca, dengan cara menyajikan konflik yang ada dalam cerita sehingga pembaca dapat mengembangkan pengetahuan mengenai etika dan moral

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mengembangkan keterampilan etika, ketika mengambil keputusan dengan pertimbangan moral yang ada
2. Membantu pembaca merasakan empati pada tokoh dalam cerita sehingga dapat diterapkan di dunia nyata

1.5 Definisi Istilah

1. Karya Sastra

Karya tulis yang menggambarkan kehidupan manusia yang ada pada masa itu yang dilihat dari sudut pandang penulis akan dunia yang dilihatnya dapat bersifat fiktif ataupun kisah nyata

2. Moral

Sekumpulan norma atau prinsip yang mengatur perilaku manusia dan menentukan moralitas. Digunakan untuk membentuk standar etika dan mengarahkan tindakan individu dan kelompok dalam masyarakat.

3. Simpati

Perasaan empati atau kepedulian terhadap keadaan atau penderitaan orang lain. Sehingga seseorang dapat merasakan atau memahami apa yang dialami orang lain dan juga menunjukkan perasaan atau simpati terhadap keadaan orang lain.

4. Empati

Kemampuan untuk merasakan atau memahami perasaan, pikiran, atau pengalaman orang lain dari perspektif mereka sendiri. Ini berarti dapat merasakan dan berempati dengan perasaan orang lain tanpa melupakan bahwa perasaan tersebut adalah milik orang lain.

5. Bentuk Moral Tokoh

Perilaku dari seorang tokoh yang sangat kompleks dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi, kepribadian, budaya dan lingkungan sosial. Perilaku tersebut juga dibatasi oleh prinsip – prinsip etika dan moralitas yang berlaku di lingkungan masyarakat secara luas.

6. Pesan Moral

Pesan yang ada dalam karya sastra yang bertujuan untuk menginspirasi atau mengajarkan pembaca untuk berperilaku moral yang baik, dengan memaparkan perilaku yang benar dan salah disertai dengan konsekuensi yang berlaku, sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut. Pesan moral ini bisa berupa hal tersirat yang diselipkan pada unsur – unsur pembangun cerita sehingga pembaca diharuskan menemukannya sendiri.